

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

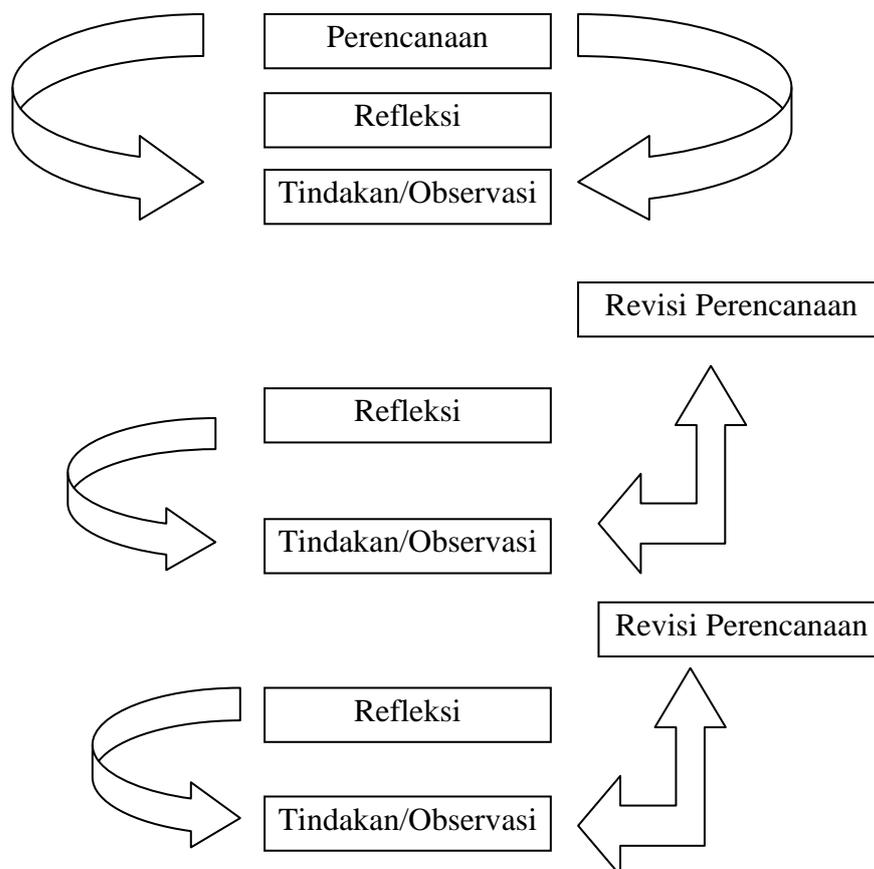
Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Muhajirin yang terletak di Jln. Veteran No. 163 Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Adapun subyek yang menjadi fokus penelitian ini adalah anak Kelompok A dengan usia 4-5 tahun TK Al-Muhajirin tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 17 orang.

Alasan dilakukan penelitian di TK Al-Muhajirin dikarenakan penggunaan media pembelajaran berupa tanah liat belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan guru TK Al-Muhajirin menerapkan penggunaan media tanah liat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

#### **B. Desain Penelitian**

Mc Niff (dalam Uno dkk, 2011:40) memandang penelitian tindakan dalam setting kelas sebagai bentuk penelitian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara guru sebagai pelaku utama dengan peneliti luar sebagai mitra kerjasama dalam proses perubahan dan peningkatan suasana kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya. Secara visual, tahapan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melaksanakan tindakan tepat sesuai dengan kebutuhan untuk mencari jawaban permasalahan, yang diangkat dari kegiatan sehari-hari. Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas ini penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart (Muslihuddin, 2010:69)

Tahap-tahap di atas membentuk siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan keempat tahap PTK tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi dalam empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi (Iskandar, 2006:22). Secara operasional, keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi perencanaan persiapan tindakan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan juga dilakukan identifikasi masalah yang terdapat di TK Al-Muhajirin, terkait keterampilan motorik halus anak, untuk merumuskan pemecahan masalah tersebut.

Adapun tahap-tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema.
- b. Mempersiapkan media atau sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah media Tanah liat.
- c. Menyiapkan setting kelas dan pedoman lembar observasi yang akan dipergunakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah cara melaksanakan semua yang telah direncanakan. Pelaksanaan meliputi melaksanakan pembelajaran berupa kegiatan bermain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Tindakan dapat dilaksanakan secara terus menerus, mulai dari siklus satu sampai siklus berikutnya, hingga dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Observasi

Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dengan terlebih dahulu merencanakan bagaimana dan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam observasi tersebut. yang menjadi observer adalah rekan guru yang ada di kelompok A TK Al-Muhajirin Purwakarta. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa format observasi. Observer melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran berupa kegiatan bermain Tanah liat yang dilakukan oleh peneliti.

## 4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan observasi. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan serta mengevaluasi jalannya pelaksanaan tindakan dan hasil

lis Siti Nurjanah, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan atas pelaksanaan tindakan tersebut. Tahap ini dilakukan di akhir setiap siklus. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan untuk melakukan perbaikan atau mengubah perencanaan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunakan media tanah liat. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Merumuskan masalah yang timbul dengan guru;
- 2) Merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan guru;
- 3) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru sesuai tema, yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak TK Al-Muhajirin menggunakan media tanah liat.

### b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

### c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran/tindakan pada siklus I. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan didiskusikan kembali dengan guru, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan sehingga bisa diperbaiki pada tindakan di siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan refleksi terhadap siklus I.
- 2) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru sesuai tema, yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak TK Al-Muhajirin melalui pembelajaran menggunakan media tanah liat.

### b. Pelaksanaan

lis Siti Nurjanah, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dengan foto kegiatan.

#### c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran/tindakan pada siklus II. Analisis dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, untuk memperoleh gambaran atas pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

Siklus tersebut akan terus berulang sampai peneliti mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan mengadakan berbagai perbaikan pada setiap siklus.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan upaya kolaboratif antara guru dengan anaknya yaitu satuan kerja sama dengan perspektif yang berbeda. Penelitian Tindakan Kelas yakni studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut (Kasbolah, 1999:14).

Sedangkan pendekatannya digunakan pendekatan *kualitatif* yakni suatu penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan analisis perbandingan yang bertujuan untuk mengadakan generalisasi empirik, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkannya serta pengumpulan data dan analisis datanya berjalan pada waktu yang bersamaan (Nazar, 1999:68).

Penelitian ini bersifat situasional yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dengan konteks tertentu. Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat *self-evaluative* yaitu kegiatan modifikasi fraksis yang dilakukan secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan yang tujuan akhirnya ialah untuk peningkatan perbaikan dalam praktik nyatanya

### D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang menjadi Definisi Operasional Variabel adalah:

lis Siti Nurjanah, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar
2. Media tanah liat merupakan media pembelajaran yang termasuk ke dalam media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. Dalam penelitian yang dimaksud media tanah liat untuk anak usia TK adalah media yang berbahan baku berasal dari tanah liat.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010:61).

Kisi-kisi instrumen yang disusun oleh peneliti dikembangkan mengacu pada dua variabel yaitu aspek kemampuan motorik halus anak dan penerapan penggunaan media tanah liat. Instrumen yang dibuat mengacu pada tahap perkembangan belajar motorik halus anak usia dini menurut Fiits dan Postner (Sumantri 2005: 101) yaitu tahap verbal kognitif, asosiatif dan otomatisasi. Tahap verbal kognitif terdiri dari aspek kelenturan, tahap asosiatif terdiri dari aspek kecepatan otot tangan berupa koordinasi kecepatan otot tangan dengan gerakan

mata serta tahap otomatisasi yaitu berupa kemampuan untuk membentuk atau mencetak bentuk.

Berikut adalah Tabel 3.1 yang merupakan desain kisi-kisi instrumen penerapan penggunaan tanah liat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Al Muhajirin.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
1	Kemampuan motorik halus	Verbal Kognitif	1) Anak dapat menggerakkan tangan dan jarinya tanpa menggunakan tanah liat	1
		Asosiatif	1) Anak dapat meremas tanah liat dengan satu tangan 2) Anak dapat meremas tanah liat dengan dua tangan 3) Anak dapat memilin tanah liat dengan dua tangan berhadapan 4) Anak dapat memilin dengan tangan di atas alas 5) Anak dapat mencetak tanah liat dengan menggunakan alat cetak 6) Anak dapat membentuk tanah liat seperti contoh	2-7
		Otomotisasi	1) Anak dapat mencetak tanah liat sesuai keinginan sendiri 2) Anak dapat membentuk tanah liat sesuai dengan keinginan sendiri	8-9
2	Pembelajaran menggunakan Media Tanah Liat	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Memetakan bidang kemampuan sesuai dengan kurikulum 2. Membuat Rencana Mingguan dan Harian 3. Merumuskan tujuan pembelajaran 4. Merancang kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus 5. Menetapkan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar 6. Memilih media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran 7. Menetapkan teknik penilaian untuk mengetahui kemampuan anak	1-7
		a. Pendahuluan	1. Melakukan apersepsi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak 3. Menyiapkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	8-15
		b. Kegiatan inti	1. Memotivasi anak dengan melihatkan benda-benda yang terbuat dari tanah liat seperti celengan, kendi dan lain-lain	

lis Siti Nurjanah, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Penutup	2. Membimbing anak untuk melakukan kegiatan kepada anak yang masih terlihat kurang 3. Melakukan Tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil kepada teman-temannya 2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran	
--	--	------------	---	--

## F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:62).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Muslihuddin (2010:60) menyatakan bahwa “pengamatan adalah kegiatan untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.”

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun kemudian digunakan sebagai bahan untuk melakukan observasi kepada anak. Adapun format observasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak  
Kelompok A TK Al Muhajirin

Nama Anak : .....

Tgl Observasi : .....

No	Pertanyaan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menggerakkan tangan dan jarinya tanpa menggunakan tanah liat				
2	Anak dapat meremas tanah liat dengan satu tangan				
3	Anak dapat meremas tanah liat dengan dua tangan				

lis Siti Nurjanah, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
4	Anak dapat memilin tanah liat dengan dua tangan berhadapan				
5	Anak dapat memilin dengan tangan di atas alas				
6	Anak dapat mencetak tanah liat dengan menggunakan alat cetak				
7	Anak dapat membentuk tanah liat seperti contoh				
8	Anak dapat mencetak tanah liat sesuai keinginan sendiri				
9	Anak dapat membentuk tanah liat sesuai dengan keinginan sendiri				

Tabel 3.3  
Pedoman Observasi Kegiatan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Al-Muhajirin

Dimensi	Kategori Kegiatan	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
Perencanaan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memetakan bidang kemampuan sesuai dengan kurikulum</li> <li>2. Membuat Rencana Mingguan dan Harian</li> <li>3. Merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Merancang kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus</li> <li>5. Menetapkan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar</li> <li>6. Memilih media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>7. Menetapkan teknik penilaian untuk mengetahui kemampuan anak</li> </ol>			
Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan apersepsi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>2. Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak</li> <li>3. Menyiapkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ol>			
	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi anak dengan melihatkan benda-benda yang terbuat dari tanah liat seperti celengan, kendi dan lain-lain</li> <li>2. Membimbing anak untuk melakukan kegiatan kepada anak yang masih terlihat kurang</li> </ol>			

lis Siti Nurjanah, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Kategori Kegiatan	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
	3. Melakukan Tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
	Kegiatan Penutup 1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil kepada teman-temannya 2. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran			

b. Dokumentasi, yang diperoleh dari sekolah berupa catatan-catatan guru kelas, seperti buku perkembangan siswa, catatan anekdot dan buku raport. Peneliti mempelajari arsip-arsip sekolah tentang deskripsi perkembangan motorik anak khususnya kemampuan motorik halus, terutama data-data yang berkenaan dengan sampel penelitian.

Tabel 3.4  
Pedoman Observasi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kurikulum			
2.	Program Tahunan			
3.	Program Semester			
4.	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)			
5.	Rencana Kegiatan Harian (RKH)			
6.	Buku Laporan Perkembangan Anak			

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Tahapan analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap sesuai dengan pendapat Wardhani dan Wihardit (2008:2.31), yaitu:

#### 1. Reduksi Data

lis Siti Nurjanah, 2014

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA TANAH LIAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini data diseleksi, difokuskan dan diorganisasikan sesuai dengan tujuan hipotesis penelitian. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara dan lapangan mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A melalui pembelajaran menggunakan media tanah liat dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

## 2. Mendeskripsikan Data

Data yang sudah terorganisasikan dideskripsikan menjadi bermakna mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Pada penelitian penerapan menggunakan media tanah liat ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek penelitian kemampuan motorik halus anak.

## 3. Mempersiapkan Kesimpulan

Tahap terakhir ini merupakan penyimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat. Data yang telah terkumpul dari penerapan pembelajaran menggunakan media tanah liat diinterpretasikan berdasarkan teori pembelajaran untuk anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang disesuaikan dengan hasil temuan di lapangan.

Data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil observasi setiap butir aspek yang diamati selama dua siklus dihitung menggunakan tabel frekuensi.

Tabel 3.5  
Distribusi Frekuensi

No	Kategori	Interval	Tally	Frekuensi	Persentase
1	Belum Berkembang				
2	Mulai Berkembang				
3	Berkembang Sesuai Harapan				
4	Berkembang Sangat Baik				

Sumber: Sugiono (2009:30)

Keterangan :

a. Mencari interval

1) Jumlah indikator x nilai tertinggi

$$9 \times 4 = 36$$

2) Hasil perkalian – jumlah indikator

$$36 - 9 = 27$$

3) Hasil pengurangan – jumlah kategori

$$27 : 6 = 4$$

Sehingga ditemukan jumlah interval adalah 4 yang akan ditetapkan pada kategori Berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, Mulai berkembang, dan Belum berkembang adalah sebagai berikut :

$$\text{Berkembang Sangat Baik} = 31 - 36$$

$$\text{Berkembang Sesuai Harapan} = 27 - 30$$

$$\text{Mulai Berkembang} = 23 - 26$$

$$\text{Belum Berkembang} = 19 - 22$$

b. Mengisi Tally dan Frekuensi

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan media tanah liat.

c. Mencari Persentase

Mencari persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

n : jumlah anak (Sugiono, 2009:23-24)